

TOMCAT, SI "SEMUT" PENDEMO

Ternyata aksi demonstrasi tidak hanya bisa dilakukan oleh kelompok elit ilmiah mahasiswa di negeri ini, namun juga dilakukan oleh komunitas "semut" yang dinamakan Tomcat. Bagaimana tidak? Belakangan ini, serangga Tomcat ramai-ramai dikabarkan menyerang manusia di berbagai daerah. Dimulai dari kota Surabaya lalu menyebar ke kota-kota lainnya bahkan lintas provinsi.



Oleh : Didik Sumanto *



Apa "Tomcat" itu ?

Tomcat sebenarnya adalah serangga dari jenis kumbang, walaupun ada yang memberikan nama semut kana'i atau semut kayap. Tomcat termasuk dalam ordo *Coleoptera*, famili *Staphylinidae*, spesies *Paederus fuscipes*. Dilihat sepiintas dari bentuk tubuhnya memang serangga ini lebih menyerupai semut. Ukuran tubuhnya yang berkisar antara 7 - 8 mm mendekati ukuran semut rangrang. Yang membedakan dengan semut adalah adanya sayap pada Tomcat. Sayap ini sebenarnya tidak berbentuk sayap sempurna, lebih pantas disebut sayap tak jadi (*elytra*). Sayap ini lebih sering disembunyikan ketika serangga ini merayap hingga bentuknya benar-benar seperti semut. Yang lebih khas dari serangga ini adalah warna tubuhnya, kepala dan ekornya berwarna hitam sedangkan bagian dada dan perutnya berwarna orange.

Menggigit atau menyengat ?

Tersebar di masyarakat bila serangga Tomcat ini menggigit atau menyengat manusia sehingga terkesan ada "serangan" Tomcat. Yang se-

benarnya serangga ini tidak menggigit dan juga tidak menyengat manusia. Namun perlu diwaspadai karena di dalam perut Tomcat memang ada bakteri yang ikut berperan dalam pembentukan racun yang tentu bersifat toksik. Racun ini akan dikeluarkan oleh serangga Tomcat apabila tubuhnya terjepit atau dipencet atau bila bersinggungan dengan obyek lain. Jadi memang tidak ada upaya aktif dari serangga untuk menyerang.

Apabila ada serangga Tomcat yang menempel pada tubuh kita, jangan ditepuk hingga serangga mati karena justru akan keluar racunnya dan bila meresap dalam pori-pori kulit dapat menyebabkan iritasi hingga melepuh menyerupai luka bakar atau seperti terinfeksi oleh virus herpes. Sebaiknya bila ada Tomcat di tubuh kita, gunakanlah kertas untuk mengusirnya atau dengan meniupnya biar terbang. Selanjutnya bagian badan yang kontak dengan serangga tadi dialiri dengan air biar racun yang ada segera encerkan, kemudian bersihkan dengan air sabun. Bila sudan menimbulkan dampak kulit melepuh, jangan sembarangan memberi obat, sebaiknya dibawa ke dokter untuk meyakinkan penyebabnya dari si Tomcat.

Dimana ada Tomcat ?

Serangga Tomcat ini menyukai lokasi yang lembab seperti di balik pematang sawah, rerimbunan semak-semak. Tidak

menyukai sinar matahari langsung sehingga saat terik lebih suka bersembunyi dalam kelembaban semak, namun serangga ini menyukai sinar lampu pada malam hari sehingga perlu waspada saat kita tidur dengan pencahayaan di atas tempat tidur.

Sebenarnya serangga Tomcat ini habitat utamanya ada di areal persawahan, terutama saat musim tanam padi menjelang panen. Serangga ini sangat membantu para petani karena salah satu makanan dari Tomcat adalah hama wereng yang sering merusak tanaman padi petani. Bagi petani, Tomcat justru menjadi sahabat pembasmi hama dan menjaga tanaman padi tetap utuh hingga saat panen tiba. Selamanya, serangga unik ini belum pernah dikabarkan menyerang pada manusia di Indonesia. Justru keberadaannya dibutuhkan oleh petani, khususnya petani di daerah yang sering terkena serangan hama wereng. Dengan adanya serangga Tomcat ini justru berjalan rantai kehidupan alamiah dari sebuah ekosistem serangga.

Mengapa serang manusia ?

Populasi serangga akan mengalami peningkatan jumlah biasanya sebanding dengan ketersediaan sumber pakan. Pada musim padi mulai berbuah merupakan waktu yang disukai oleh hama padi dari jenis serangga untuk mulai menyerang mencari makan. Pada saat itu pulalah si Tomcat juga meningkat populasinya di areal persawahan dengan

tanaman padi lengkap dengan werengnya yang justru menjadi santapan bagi si Tomcat. Di saat lain ketika tanaman padi sudah dipanen dan areal persawahan kosong dari tanaman, serangga yang semula nyaman berada di persawahan akan bermigrasi ke habitat yang lain untuk meneruskan kehidupannya.

Nah, bila habitat hidup serangga yang berupa rerimbunan pohon-pohon di hutan sudah mulai menghilang berganti dengan berbagai bangunan rumah sebagai pemukiman baru manusia, lantas kemana si Tomcat ini akan hidup? Tak ada tempat yang nyaman lagi baginya untuk melangsungkan siklus hidupnya. Kebutuhan untuk terus mempertahankan hidup ini secara alamiah akan membuat si Tomcat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan barunya yaitu perumahan yang padat dengan penduduk. Suka atau tidak suka serangga ini akan berpeluang tinggi untuk kontak dengan manusia. Ketika kontak dengan manusia inilah dampaknya mulai dirasakan oleh kita, walaupun sebenarnya kontak itupun tidak akan menimbulkan masalah bila pengetahuan kita cukup terhadap perilaku dan sifat serangga ini.

Di sisi lain, masihkah sering kita temukan binatang-binatang seperti tokek, kadal dan katak saat ini? Kalau boleh jujur, ketiga jenis binatang tersebut telah mulai berkurang populasinya. Mengapa bisa berkurang? Katak diburu

untuk dikonsumsi manusia, kadal diburu untuk koleksi hiasan binatang awetan bahkan tokek diburu belakangan ini dengan isu harga mahal. Lantas siapa yang berperang menghilangkan ketiga populasi binatang reptil dan amfibi itu? Jawabnya adalah manusia. Coba bila kita semua menyadari bahwa keberadaan binatang-binatang itu juga penting dalam rangka menjaga keseimbangan ekosistem, maka secara alami serangga Tomcat juga terkendai populasinya. Mengapa? Karena si Tomcat juga akan dimangsa oleh binatang yang menjadi predator serangga seperti tokek, kadal dan katak. Ternyata bila kita sadari semua fenomena yang terjadi di alam ini, sebenarnya yang menjadi biang keladi adalah ulah manusia yang tidak peka terhadap lingkungan.

Pada akhirnya, kita semua harus selalu mawas diri untuk selalu menjaga lingkungan agar tetap berperan sebagaimana mestinya sehingga tidak menimbulkan dampak yang buruk bagi kehidupan manusia dimasa berikutnya. Allah menciptakan segala makhluk di dunia ini pastilah untuk saling memberi manfaat bagi yang lain. Mari kita lestarikan lingkungan untuk kemaslahatan bersama.

Penulis :
Didik Sumanto, SKM, M.Kes
(Epid) Dosen Entomologi
Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Semarang



UNIMUS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG

FAKULTAS KEDOKTERAN

Program Studi : Pendidikan Dokter (S1)

website :
www.unimus.ac.id

email :
info@unimus.ac.id

CALL CENTER :
(024) 76740293